

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional atau uji hubungan. Azwar (2013) mengemukakan bahwa, penelitian korelasi bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini, peneliti hendak mencari ada atau tidaknya hubungan antara kebutuhan afiliasi (X1) dan kepribadian narsisme(X2)dengan *self-disclsoure* (Y)pada remaja pengguna instagram.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapaun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Independen 1 (X1)** : Kebutuhan afiliasi
2. **Variabel Independen 2 (X2)** : Kepribadian narsisme
3. **Variabel Dependen(Y)** : *Self-disclosure*

#### C. Definisi Operasional

##### 1. *Self-disclosure*

*Self-disclosure* adalah bagian dari referensi diri yang dibagikan oleh individu kepada orang lain baik itu berupa informasi, pikiran, dan perasaan

terdalam, serta perilaku individu yang mungkin belum diketahui oleh orang lain melalui jejaring sosial instagram.

Skala yang digunakan untuk mengukur *self-disclosure* pada penelitian ini yaitu memodifikasi skala yang telah dibuat oleh Al-Kandari, Melkote, & Sharif (2016) yang telah diterjemahkan oleh peneliti dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia, disusun berdasarkan dimensi *self-disclosure* dari Wheless (1976) yang terdiri dari lima dimensi yaitu:

a. Maksud pengungkapan (*intened disclosure*)

Individu melakukan keterbukaan diri secara sadar dan mempunyai tujuan.

b. Jumlah (*amount*)

Jumlah mengacu pada banyaknya foto/video yang diposkan oleh individu (untuk menunjukkan kehidupannya) dalam Instagram (Al-Kandari, Melkote, & Sharif, 2016).

c. Valensi positif (*positive valence*)

Valensi positif mengacu pada mencerminkan unsur-unsur positif kehidupan mereka dalam gambar/video (Al-Kandari, Melkote, & Sharif, 2016).

d. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran mengacu pada kemungkinan mengatakan kebenaran tentang diri individu dalam gambar (Al-Kandari, Melkote, & Sharif, 2016).

e. Kedalaman (*control of depth*)

Kedalaman mengacu pada tingkat intim dan pribadi foto/video yang ditampilkan Instagrammers (Al-Kandari, Melkote, & Sharif, 2016).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kebutuhan afiliasi

Kebutuhan afiliasi merupakan keinginan dalam diri individu untuk mendapatkan, menjalankan, dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain serta mendapatkan afeksi dan membentuk keterikatan dengan mereka.

Skala yang digunakan untuk mengukur kebutuhan afiliasi pada penelitian ini yaitu mengadopsi skala yang telah dibuat oleh Hill (1987) yang telah diterjemahkan oleh peneliti dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, yang disusun berdasarkan empat komponen kebutuhan afiliasi yaitu:

### a. Stimulasi positif (*positive stimulation*)

Merupakan kebutuhan akan situasi yang menyenangkan dalam proses afiliasi melalui kedekatan hubungan antar personal.

### b. Dukungan emosional (*emotional support atau sympathy*)

Merupakan kebutuhan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, untuk diperhatikan yang berguna untuk mengurangi perasaan negatif, yaitu tekanan akan situasi atau rasa takut dengan percaya pada orang lain.

### c. Perhatian (*attention*)

Merupakan kebutuhan yang mendorong beberapa individu untuk bertingkah laku agar memperoleh penerimaan dan pujian dari orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Merupakan kebutuhan yang berakibat pada interaksi yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

### 3. Kepribadian narsisme

Kepribadian narsisme merupakan sifat kepribadian yang mencerminkan konsep diri yang meningkat, gambaran rasa percaya diri yang tinggi, perilaku promosi diri, serta mempertahankan dominasi ego dan daya saing mereka dalam situasi sosial.

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kepribadian narsisme yaitu mengadopsi skala kepribadian narsisme yang dikembangkan oleh Raskin & Terry (1988) yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia diadopsi oleh peneliti. Raskin & Terry (1988) mengemukakan bahwa kepribadian narsistik terdiri dari tujuh komponen yaitu:

- a. *Authority* (Wewenang) yaitu tipe kepribadian yang peka sekali pada cara-cara dari pengontrolan otoriter dan pembawahan (orang lain harus menjadi bawahannya) (Chaplin, 2014).
- b. *Self-Sufficiency* (Kecukupan Diri)
- c. *Superiority* (Keunggulan) yaitu suatu kompleks sikap yang meliputi penilaian atau perkiraan yang lebih-lebihkan mengenai kemampuan mental seseorang, sifat-sifat fisik atau kepribadiannya (Chaplin, 2014).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Exhibition* (Pameran) yaitu satu kecendrungan mengarah pada minta dan mencari perhatian bagi diri sendiri, biasanya dengan usaha untuk menyenangkan, atau mengobarkan, ataupun untuk mengejutkan orang lain (Chaplin, 2014).
- e. *Exploitativeness* (Eksplorasi) yaitu seseorang yang memaksa orang lain untuk mengikuti dan menyetujui keinginannya sendiri (Chaplin, 2014).
- f. *Vanity* (Kesombongan)
- g. *Entitlement*(Hak) yaitu mengharapkan bantuan khusus tanpa mempertimbangkan tanggung jawab timbal balik (Raskin & Hall, 1979).

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menjadikan mahasiswa UIN Suska Riau dengan rentang usia 18-21 tahun yang menggunakan instagram sebagai populasi. Rentang usia tersebut jika mengacu kepada teori Monks, dkk (2006) adalah usia remaja akhir. Berdasarkan kriteria itu, maka mahasiswa yang dikategorikan masuk ke dalam usia 18-21 tahun adalah mahasiswa angkatan 2014-2017 yang ada di 8 Fakultas di UIN Suska Riau. Adapun rinciannya sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Angkatan 2014-2017 UIN Suska Riau**

| No            | Fakultas                 | Jumlah              |
|---------------|--------------------------|---------------------|
| 1.            | Dakwah dan Komunikasi    | 2.894 orang         |
| 2.            | Ekonomi dan Ilmu Sosial  | 3.878 orang         |
| 3.            | Pertanian dan Peternakan | 1.141 orang         |
| 4.            | Psikologi                | 681 orang           |
| 5.            | Sains dan Teknologi      | 3.017 orang         |
| 6.            | Syari'ah dan Hukum       | 2.807 orang         |
| 7.            | Tarbiah dan Keguruan     | 5.088 orang         |
| 8.            | Ushuluddin               | 862 orang           |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>20.368 orang</b> |

Sumber: Bagian Akademik UIN Suska Riau

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Rosco (dalam Sugiyono, 2014) yang mengatakan bahwa, ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah berkisar antara 30 sampai dengan 500 subjek dan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Mengacu kepada pendapat Rosco tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 250 orang.

## 3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *sampling kuota*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sugiyono, 2014). Artinya, dalam pemilihan subjek penelitian, setiap anggota populasi tidak mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini hanya mahasiswa UIN Suska Riau usia 18 hingga 21 tahun yang memiliki instagram minimal selama 1 tahun saja yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian.

*Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2014). Karena di dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengetahui secara tepat jumlah mahasiswa UIN Suska Riau usia 18 hingga 21 tahun yang memiliki instagram minimal selama 1 tahun, maka peneliti menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini menjadi setengah dari ketetapan ukuran sample yang layak dalam penelitian menurut Roscoe yaitu jumlah yang harus dipenuhi adalah sebanyak 250 subjek. Jadi, apabila kuota subjek yang ditargetkan peneliti sudah terpenuhi sebanyak 250 orang, maka penelitian dapat dikatakan selesai.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan skala kepada sampel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala *self-disclosure* dari Al-Kandari, Melkote, & Sharif (2016), skala kebutuhan afiliasi dari Hill (1987) dan skala kepribadian narsistik NPI dari Raskin & Terry (1988) yang mengukur perbedaan individu dalam narsisme pada populasi *non* klinis. Ketiga skala ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan model skala *likert* dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 variasi jawaban. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang berada ditengah-tengah atau netral saat ragu menjawab suatu pernyataan. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa, jika pilihan tengah atau netral disediakan, maka kebanyak subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif.

Pada penelitian ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan pada setiap pertanyaan. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk *item favorabel*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya, untuk *item unfavorabel*, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

**Tabel 3.2**

**Skor untuk jawaban pernyataan kebutuhan afiliasi dan kepribadian narsisme dengan *self-disclosure* pada remaja pengguna instagram**

| Jawaban             | Item Favorable | Item Unfavorable |
|---------------------|----------------|------------------|
| Sangat sesuai       | 4              | 1                |
| Sesuai              | 3              | 2                |
| Tidak Sesuai        | 2              | 3                |
| Sangat Tidak Sesuai | 1              | 4                |

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Alat ukur *self-disclosure*

Alat ukur *self-disclosure* yang digunakan pada penelitian ini yaitu memodifikasi skala yang telah dibuat oleh Al-Kandari, Melkote, & Sharif (2016) disusun berdasarkan dimensi *self-disclosure* dari Wheelless (1976). Skala diterjemahkan oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, kemudian dimodifikasi oleh peneliti. *Self-disclosure* terdiri dari lima dimensi yaitu maksud pengungkapan (*intened disclosure*), jumlah (*amount*), valensi positif (*positive valence*), kejujuran (*honesty*), dan kedalaman (*control of depth*).

**Tabel 3.3**  
**Blue print skala *self-disclosure* untuk *try out***

| No            | Dimensi   | Indikator  | Favorable         | Total     |
|---------------|---|--|-------------------|-----------|
| 1.            | Maksud pengungkapan ( <i>Intened disclosure</i> ) | Keterbukaan diri secara sadar dan mempunyai tujuan                   | 1, 11, 2, 12      | 4         |
| 2.            | Jumlah ( <i>amount</i> )                          | Banyaknya foto/video yang diposkan oleh individu                     | 3, 13, 4, 14      | 4         |
| 3.            | Valensi Positif ( <i>Positive Valence</i> )       | Mencerminkan unsur-unsur positif kehidupan mereka dalam gambar/video | 5, 15, 7          | 3         |
| 4.            | Kejujuran ( <i>Honesty</i> )                      | Mengatakan kebenaran tentang diri individu dalam gambar              | 16, 6, 17, 8      | 4         |
| 5.            | Kedalaman ( <i>Control of depth</i> )             | Tingkat intim dan pribadi foto/video yang ditampilkan Instagrammers  | 18, 9, 19, 10, 20 | 5         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>20</b>         | <b>20</b> |

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Alat ukur kebutuhan afiliasi

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kebutuhan afiliasi yaitu skala kebutuhan afiliasi yang dikembangkan oleh Hill (1987) yang telah ditelaah diadopsi oleh peneliti dan diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hill (1987) mengemukakan bahwa kebutuhan afiliasi terbentuk dari empat komponen yaitu stimulasi positif (*positive stimulation*), dukungan emosional (*emotional support atau sympathy*), perhatian (*attention*), dan perbandingan sosial (*social comparison*).

**Tabel 3.4**  
**Blue print kebutuhan afiliasi untuk try out**

| No            | Komponen  | Indikator  | Favorable                     | Total     |
|---------------|---|--|-------------------------------|-----------|
| 1.            | Stimulasi positif ( <i>positive stimulation</i> )             | Menginginkan situasi yang menyenangkan                               | 1, 14, 2, 15, 3, 16, 4, 17, 5 | 9         |
| 2.            | Dukungan emosional ( <i>emotional support atau sympathy</i> ) | Keinginan untuk mendapatkan simpati dan diperhatikan oleh orang lain | 18, 6, 19, 7, 20, 8           | 6         |
| 3.            | Perhatian (need for attention)                                | Mendapatkan pujian dan dukungan dari orang lain                      | 21, 9, 22, 10, 23, 11         | 6         |
| 4.            | Perbandingan sosial ( <i>social comparison</i> )              | Keinginan untuk memperoleh penilaian, perbandingan serta evaluasi    | 24, 12, 25, 13, 26            | 5         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>26</b>                     | <b>26</b> |

## 3. Alat ukur kepribadian narsisme

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kepribadian narsisme yaitu skala kepribadian narsistik yang dikembangkan oleh Raskin & Terry (1988) yang telah diadopsi oleh peneliti dan diterjemahkan dari bahasa

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inggris ke dalam bahasa Indonesia. Raskin & Terry (1988) mengemukakan bahwa kepribadian narsisme terdiri dari tujuh komponen yang mengukur perbedaan individu dalam narsisme pada populasi *non* klinis yaitu *authority* (wewenang), *self-sufficiency* (kecukupan diri), *superiority* (keunggulan), *exhibition* (pameran), *exploitiveness* (eksploitasi), *vanity* (kesombongan), dan *entitlement* (hak).

**Tabel 3.5**  
**Blue print kepribadian narsisme untuk try out**

| No            | Komponen                                 | Favorable                  | Total     |
|---------------|--|----------------------------|-----------|
| 1.            | <i>Authority</i> (wewenang)              | 1, 21, 2, 22, 3, 23, 4, 24 | 8         |
| 2.            | <i>Self-Sufficiency</i> (kecukupan diri) | 5, 25, 6, 26, 7, 27, 8     | 7         |
| 3.            | <i>Superiority</i> (keunggulan)          | 28, 9, 29, 10              | 4         |
| 4.            | <i>Exhibition</i> (pameran)              | 30, 11, 31, 12, 32, 14, 33 | 7         |
| 5.            | <i>Exploitativeness</i> (eksploitasi)    | 13, 34, 15, 35, 16         | 5         |
| 6.            | <i>Vanity</i> (kesombongan)              | 36, 17, 38                 | 3         |
| 7.            | <i>Entitlement</i> (hak)                 | 18, 37, 19, 39, 20, 40     | 6         |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>40</b>                  | <b>40</b> |

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji coba alat ukur

Setelah masing-masing aitem benar-benar dicermati, maka pada tahap berikutnya diperlukan uji coba melalui evaluasi lebih lanjut yaitu evaluasi kualitatif dan evaluasi empirik. Evaluasi kualitatif bertujuan untuk menguji apakah aitem yang ditulis sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkap, menguji apakah aitem yang ditulis sesuai

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat apakah aitem-aitem yang ditulis masih mengandung *social desirability* yang tinggi. Evaluasi dan seleksi aitem dalam tahap ini dikerjakan oleh suatu panel ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dan narasumber seminar proposal. Setelah prosedur evaluasi kualitatif selesai dan diperoleh sekumpulan aitem yang berkualitas dalam jumlah yang cukup, maka kumpulan aitem akan disusun dalam bentuk skala yang siap untuk diuji cobakan secara empirik pada kelompok subjek yang seharusnya (Azwar, 2015).

Evaluasi empirik menurut Azwar (2015) adalah prosedur menguji kualitas aitem secara empirik (menggunakan data hasil uji-coba aitem pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang hendak dikenai skala itu nantinya) dengan cara melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter aitem. Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*try out*) yang dilakukan pada tanggal 06 s.d 07 Februari 2018 pada remaja akhir UIN Suska Riau dengan jumlah subjek sebanyak 64 orang. Peneliti menyebarkan 8 skala untuk setiap fakultasnya di UIN Suska Riau yang akan diberikan kepada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Sebagaimana menurut Azwar (2015) mengatakan bahwa secara tradisional, statistika menganggap jumlah sampel *try out* yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Setelah dilakukan *try out*, akan dilakukan analisis

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya diskriminasi aitem, validitas dan reliabilitas aitem dengan bantuan komputer dengan aplikasi SPSS) 21.0 *for windows*.

## 2. Validitas

Validitas dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2005). Validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Azwar (2005) menambahkan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi dan narasumber seminar proposal.

Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2005).

## 3. Indeks daya beda

Daya beda disebut juga daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang kecil

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi (Azwar, 2015).

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batas  $r_{ix} \geq 0,30$ . Artinya semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan koefisiensi korelasi aitem-total minimal 0,30 sebagai acuan penentu daya beda aitem. Untuk melihat indek daya beda aitem, hasil dari uji coba tersebut dianalisa dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*. Berikut *blueprint* hasil uji indeks daya beda aitem skala *self-disclosure*:

**Tabel 3.6**  
**Blue print skala self-disclosure setelah try out**

| No            | Dimensi   | Indikator  | Aitem             |          | Total     |
|---------------|---|--|-------------------|----------|-----------|
|               |   |  | Valid             | Gugur    |           |
| 1.            | Maksud pengungkapan ( <i>Intened disclosure</i> ) | Keterbukaan diri secara sadar dan mempunyai tujuan                   | 1, 11, 2          | 12       | 4         |
| 2.            | Jumlah ( <i>amount</i> )                          | Banyaknya foto/video yang diposkan oleh individu                     | 3, 13, 4, 14      | -        | 4         |
| 3.            | Valensi Positif ( <i>Positive Valence</i> )       | Mencerminkan unsur-unsur positif kehidupan mereka dalam gambar/video | 5, 15, 7          | -        | 3         |
| 4.            | Kejujuran ( <i>Honesty</i> )                      | Mengatakan kebenaran tentang diri individu dalam gambar              | 16, 6, 17, 8      | -        | 4         |
| 5.            | Kedalaman ( <i>Control of depth</i> )             | Tingkat intim dan pribadi foto/video yang ditampilkan Instagrammers  | 18, 9, 19, 10, 20 | -        | 5         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>19</b>         | <b>1</b> | <b>20</b> |

Hasil analisis dari 20 aitem *self-disclosure* yang telah diuji coba terdapat 1 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 12 dan 19 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem diatas 0,30 yaitu berkisar antara 0,351 sampai dengan 0,707. Oleh karena itu jumlah aitem untuk penelitian sebanyak 19 aitem. Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala *self-disclosure* yang memenuhi kriteria, maka disusun kembali *blueprint* skala *self-disclosure* yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut uraiannya dapat dilihat pada tabel 3.7:

**Tabel 3.7**  
**Blue print skala *self-disclosure* untuk riset**

| No            | Dimensi   | Indikator  | Aitem             | Total     |
|---------------|---|--|-------------------|-----------|
| 1.            | Maksud pengungkapan ( <i>Intened disclosure</i> ) | Keterbukaan diri secara sadar dan mempunyai tujuan                   | 1, 2, 11          | 3         |
| 2.            | Jumlah ( <i>amount</i> )                          | Banyaknya foto/video yang diposkan oleh individu                     | 3, 4, 12, 13      | 4         |
| 3.            | Valensi Positif ( <i>Positive Valence</i> )       | Mencerminkan unsur-unsur positif kehidupan mereka dalam gambar/video | 5, 7, 14          | 3         |
| 4.            | Kejujuran ( <i>Honesty</i> )                      | Mengatakan kebenaran tentang diri individu dalam gambar              | 6, 8, 15, 16,     | 4         |
| 5.            | Kedalaman ( <i>Control of depth</i> )             | Tingkat intim dan pribadi foto/video yang ditampilkan Instagrammers  | 9, 10, 17, 18, 19 | 5         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>19</b>         | <b>19</b> |

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya pada uji coba skala kebutuhan afiliasi dari 26 aitem, setelah dianalisis terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem 1 dan 26. Kemudian terdapat 24 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem diatas 0,30 yaitu berkisar antara 0,312 sampai dengan 0,618. Berikut *blueprint* hasil uji indeks daya beda aitem skala kebutuhan afiliasi pada tabel 3.8:

**Tabel 3.8**  
**Blue print skala kebutuhan afiliasi setelah try out**

| No            | Komponen  | Indikator  | Aitem                      |          | Total     |
|---------------|---|--|----------------------------|----------|-----------|
|               |   |  | Valid                      | Gugur    |           |
| 1.            | Stimulasi positif ( <i>positive stimulation</i> )             | Menginginkan situasi yang menyenangkan                               | 14, 2, 15, 3, 16, 4, 17, 5 | 1        | 9         |
| 2.            | Dukungan emosional ( <i>emotional support atau sympathy</i> ) | Keinginan untuk mendapatkan simpati dan diperhatikan oleh orang lain | 18, 6, 19, 7, 20, 8        | -        | 6         |
| 3.            | Perhatian ( <i>need for attention</i> )                       | Mendapatkan pujian dan dukungan dari orang lain                      | 21, 9, 22, 10, 23, 11      | -        | 6         |
| 4.            | Perbandingan sosial ( <i>social comparison</i> )              | Keinginan untuk memperoleh penilaian, pembandingan serta evaluasi    | 24, 12, 25, 13             | 26       | 5         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>24</b>                  | <b>2</b> | <b>26</b> |

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala kebutuhan afiliasi yang memenuhi kriteria, maka disusun kembali *blueprint* skala kebutuhan afiliasi, yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut urainnya dapat dilihat pada tabel 3.9 :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.9**  
**Blue print skala kebutuhan afiliasi untuk riset**

| No            | Komponen  | Indikator  | Aitem                       | Total     |
|---------------|---|--|-----------------------------|-----------|
| 1.            | Stimulasi positif ( <i>positive stimulation</i> )             | Menginginkan situasi yang menyenangkan                               | 1, 2, 3, 4, 13, 14, 15, 16, | 8         |
| 2.            | Dukungan emosional ( <i>emotional support atau sympathy</i> ) | Keinginan untuk mendapatkan simpati dan diperhatikan oleh orang lain | 5, 6, 7, 17, 18, 19,        | 6         |
| 3.            | Perhatian ( <i>need for attention</i> )                       | Mendapatkan pujian dan dukungan dari orang lain                      | 8, 9, 10, 20, 21, 22        | 6         |
| 4.            | Perbandingan sosial ( <i>social comparison</i> )              | Keinginan untuk memperoleh penilaian, perbandingan serta evaluasi    | 11, 12, 23, 24              | 4         |
| <b>Jumlah</b> |   |  | <b>24</b>                   | <b>24</b> |

Kemudian uji coba pada skala kepribadian narsisme dari 40 aitem, setelah dianalisis terdapat 9 aitem yang gugur yaitu aitem 2, 5, 6, 7, 11, 17, 31, 37, dan 25. Kemudian terdapat 31 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem diatas 0,30 yaitu berkisar antara 0,334 sampai dengan 0,646. Oleh karena itu jumlah aitem untuk penelitian sebanyak 31 aitem. Berikut *blueprint* hasil uji indeks daya beda aitem skala kepribadian narsisme pada tabel 3.10:

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.10**  
**Blue print skala kepribadian narsisme setelah try out**

| No            | Komponen                                 | Aitem                   |             | Total     |
|---------------|--|-------------------------|-------------|-----------|
|               |  | Valid                   | Gugur       |           |
| 1.            | <i>Authority</i> (wewenang)              | 1, 21, 22, 3, 23, 4, 24 | 2           | <b>8</b>  |
| 2.            | <i>Self-Sufficiency</i> (kecukupan diri) | 26, 27, 8               | 5, 6, 7, 25 | <b>7</b>  |
| 3.            | <i>Superiority</i> (keunggulan)          | 28, 9, 29, 10           | -           | <b>4</b>  |
| 4.            | <i>Exhibition</i> (pameran)              | 30, 12, 32, 14, 33      | 11, 31      | <b>7</b>  |
| 5.            | <i>Exploitativeness</i> (eksploitasi)    | 13, 34, 15, 35, 16      | -           | <b>5</b>  |
| 6.            | <i>Vanity</i> (kesombongan)              | 36, 38                  | 17          | <b>3</b>  |
| 7.            | <i>Entitlement</i> (hak)                 | 18, 19, 39, 20, 40      | 37          | <b>6</b>  |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>31</b>               | <b>9</b>    | <b>40</b> |

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala kepribadian narsisme yang memenuhi kriteria, maka disusun kembali *blueprint* skala kepribadian narsisme yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut uraiannya dapat dilihat pada tabel 3.11 :

**Tabel 3.11**  
**Blue print skala kepribadian narsisme untuk riset**

| No            | Komponen                                 | Aitem                   | Total     |
|---------------|--|-------------------------|-----------|
| 1.            | <i>Authority</i> (wewenang)              | 1, 2, 3, 15, 16, 17, 18 | <b>7</b>  |
| 2.            | <i>Self-Sufficiency</i> (kecukupan diri) | 4, 19, 20               | <b>3</b>  |
| 3.            | <i>Superiority</i> (keunggulan)          | 5, 6, 21, 22            | <b>4</b>  |
| 4.            | <i>Exhibition</i> (pameran)              | 7, 9, 23, 24, 25, 27    | <b>6</b>  |
| 5.            | <i>Exploitativeness</i> (eksploitasi)    | 8, 10, 11, 26           | <b>4</b>  |
| 6.            | <i>Vanity</i> (kesombongan)              | 28, 29,                 | <b>2</b>  |
| 7.            | <i>Entitlement</i> (hak)                 | 12, 13, 14, 30, 31      | <b>5</b>  |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>31</b>               | <b>31</b> |

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) dan eror standar dalam pengukuran ( $s_e$ ). Reliabilitas adalah mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi alat hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Statistik eror standar dalam pengukuran (*standar error of measurement*) yaitu menunjukkan besar-kecilnya variasi eror dalam pengukuran. Pengukuran yang cermat akan memiliki eror standar yang kecil karena fluktuasi erornya tidak banyak (Azwar, 2015).

Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{xx'}$ ) = 0,9000. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency (Cronbach's alpha Coefficient)* yang diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*. Reliabilitas skala *self-disclosure*, kebutuhan afiliasi, dan kepribadian narsisme dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.12**  
**Hasil uji reliabilitas**

| Variabel                    | Jumlah Aitem | Cronbach's Alpha | Keterangan   |
|-----------------------------|--------------|------------------|--------------|
| <i>Self-Disclosure</i>      | 19           | 0.882            | Reliabilitas |
| <b>Kebutuhan Afiliasi</b>   | 24           | 0.880            | Reliabilitas |
| <b>Kepribadian Narsisme</b> | 31           | 0.907            | Reliabilitas |

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien ( $r_{xx}$ ) pada variabel *self-disclosure* sebesar 0.882, variabel kebutuhan afiliasi sebesar 0.880, dan kebutuhan narsisme sebesar 0.907. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrument telah teruji dengan baik sehingga layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

### G. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2014). Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi parametrik dengan jenis *Multiple Regresi*. Hair, dkk (dalam Agung, 2015) mengemukakan bahwa *Multiple Regresi* (Regresi Ganda) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependent dengan beberapa variabel bebas. Analisis regresi ganda dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi dengan bantuan komputerisasi dengan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*.

## H. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.13**  
**Jadwal penelitian**

| Kegiatan                          | Masa Pelaksanaan              |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| Persiapan                         |                               |
| a. Pengajuan sinopsis             | 27 November 2017              |
| b. Penentuan dosen pembimbing     | 02 Oktober – 04 Desember 2017 |
| c. Penyusunan Proposal Penelitian | 21 November 2017              |
| d. Acc seminar Proposal           | 28 Desember 2017              |
| e. Ujian seminar proposal         | 15 - 30 Januari 2018          |
| f. Perbaikan seminar proposal     | 06 - 07 Februari 2018         |
| g. Try out alat ukur penelitian   | 24 Februari 2018              |
| h. Pengolahan data try out        | 18 Maret 2018 – 02 Mei 2018   |
| Pelaksanaan penelitian            |                               |
| Pengolahan data penelitian        | 04 Mei 2018                   |
| Acc Seminar Hasil                 | 05 Juni 2018                  |
| Ujian Seminar Hasil               | 18 Juli 2018                  |
| Acc Munaqasah                     | 02 Agustus 2018               |
| Ujian Munaqasah                   | 14 Agustus 2018               |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.